

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, Masyarakat Muslim sedang mengalami berbagai macam krisis. Termasuk diantaranya mengalami krisis dalam bidang pengobatan yang sesuai dengan syari'at Islam. Tidak jarang Masyarakat Muslim sendiri sering melakukan pengobatan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam bahkan terjerumus pada kemusyrikan. Padahal dalam agama Islam sendiri sudah ada solusi untuk hal yang demikian. Namun, terkadang masyarakatnya yang terlalaikan dengan adanya pengobatan-pengobatan dari luar Islam dan yang bersifat instan dan menggunakan bahan-bahan yang Allah haramkan. Padahal dalam Islam sendiri telah menerangkan bahwa “Tidaklah Allah menurunkan sebuah penyakit, kecuali Allah pulalah yang menurunkan obatnya”. Dan itu merupakan sesuatu yang mutlak.

Indonesia merupakan Negara Islam terbesar di dunia. Tidak sedikit Lembaga Dakwah yang terbentuk di Negara yang mayoritas Muslim ini. Namun, peran dari keberadaan Lembaga Dakwah tersebut nampaknya kurang dirasakan oleh masyarakatnya sendiri. Cirinya sering sekali kita melihat Masyarakat Muslim yang kurang sejahtera dan hidup di bawah garis kemiskinan, dari sisi kesehatan pun masih minim. Sedangkan salah satu peran dari adanya Lembaga Dakwah itu tidak hanya untuk mensyiarkan Islam saja kepada masyarakat, namun harus melihat juga kepada kesejahteraan dan kesehatan yang dimiliki oleh umat Islam itu sendiri.

Peran berarti laku atau upaya, bertindak. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat¹. Peran dari sebuah Lembaga Dakwah, mempunyai kewajiban untuk dapat berperan aktif dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Karena sebuah masyarakat belum bisa dikatakan sempurna jika sehat secara spiritualnya saja, tapi harus dibantu dengan sehatnya fisik.

Menurut Parkins (1938) “sehat adalah suatu keadaan seimbang yang dinamis antara bentuk dan fungsi tubuh serta keadaan yang mempengaruhinya”. Sedangkan menurut WHO “Kesehatan Adalah suatu kondisi Sejahtera Jasmani Rohani serta Sosial Ekonomi” jadi sehat itu harus seimbang semuanya. Rendahnya kesehatan di Indonesia diakibatkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan apabila salah satunya mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap bidang lainnya.

Indonesia adalah negara berkembang dimana pendapat perkapita nya masih rendah. Dengan pendapat perkapita yang masih rendah berakibat penduduk tidak mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya khususnya dalam bidang kesehatan. Contohnya untuk mendapatkan kualitas kesehatan yang baik seseorang harus membeli makanan yang bergizi seperti sayur dan buah tidak hanya itu merekapun harus mengkonsumsi vitamin tambahan selain dari makanan.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi

¹ (E.St. Harahap, dkk, 2007: 854)

dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah, dan/atau masyarakat².

Oleh sebab itu, Yayasan PT. Bekam Ruqiyah Center (BRC) yang merupakan Lembaga Dakwah dan Perusahaan yang bergerak dalam bidang Pengobatan Cara Nabi dan Pengembangan kesejahteraan umat, baik dalam bentuk finansial maupun dalam bentuk pendidikan. Disini Bekam Ruqiyah Center (BRC) sendiri berusaha untuk menjawab tantangan yang ada di masyarakat. Salah satunya mengenai kesejahteraan dan kesehatan yang masih kurang di masyarakat. Akhirnya Bekam Ruqiyah Center (BRC) mengulirkan program kewirausahaan. Wirausaha ini sendiri merupakan potensi untuk pembangunan kesejahteraan umat, baik dalam jumlah finansial maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat. Sehingga orang pun lebih memilih menjadi karyawan di banding menjadi wirausahawan. Itulah yang mengakibatkan berkurangnya kesejahteraan yang di dapat oleh umat, karena mengadakan penghasilan yang dibatasi. Oleh karena itu, persoalan pembangunan wirausahawan untuk meningkatkan kesejahteraan di Indonesia merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Dalam peningkatan kesehatan umat pun Bekam Ruqiyah Center (BRC) sangat berperan aktif. Dengan cara memberikan berbagai macam pengobatan cara nabi. Hal tersebut dilakukan, karena tidak hanya mampan secara finansial saja. Namun, kesejahteraan harus diimbangi oleh

² Undang-Undang tentang Kesehatan No.36 tahun 2009 Bab 1 Pasal 1

peningkatan kesehatan pun. Sehingga umat Islam pun bisa di katakan sejahtera jika kedua hal tersebut sudah bisa terpenuhi.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Thabrani dan Daruquthni)

Berdasarkan potongan hadist di atas, disini Bekam Ruqiyah Center (BRC) berusaha untuk bisa bermanfaat untuk orang banyak. Karena tidak sedikit rumah sakit yang ada di Indoneia ini, namun mereka tidak memperhatikan apa yang dibutuhkan masyarakat kecil. Sering sekali kita menemukan orang-orang yang tidak tertolong nyawanya, karena mereka tidak punya uang untuk berobat ke rumah sakit. Bekam Ruqiyah Center (BRC) berusaha untuk menyelesaikan permasalahan umat tersebut dengan membawa pengobatan cara nabi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dilihat bahwasannya bagaimana PT. Berkah Internasional/Bekam Ruqiyah Center (BRC) ini tetap berusaha untuk bisa menebar manfaat untuk banyak orang terutama yang ada disekitarnya. Dan disini Bekam Ruqiyah Center (BRC) sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pengobatan cara nabi dan sebagai Lembaga Dakwah yang berusaha untuk menjadi “Sebaik-baik orang, yaitu orang yang bermanfaat untuk sesamanya” dan menjadi “Rahmat bagi seluruh alam”

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Bekam Ruqiyah Center (BRC) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat?
2. Bagaimana Bekam Ruqiyah Center (BRC) Dalam Meyakinkan Masyarakat Terhadap Pengobatan Yang di Bawanya?
3. Bagaimana metode yang digunakan oleh Bekam Ruqiyah Center (BRC) dalam layanan pengobatan untuk masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Bekam Ruqiyah Center (BRC) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui upaya Bekam Ruqiyah Center (BRC) dalam meyakinkan melakukan layanan untuk masyarakat.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Bekam Ruqiyah Center (BRC) dalam layanan pengobatan untuk masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Apabila rumusan masalah dapat dijawab secara akurat dan tujuan penelitian dapat dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi ajuan bagi lembaga yang bersangkutan dalam Meningkatkan Kesehatan agar dapat bersama-sama untuk menjadikan umat Islam yang produktif lagi untuk selanjutnya dapat di follow up oleh pihak Bekam Ruqiyah Center (BRC) itu sendiri yang kemudian para pasien tersebut dapat di mandirikan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi siapa pun untuk memberikan penjelasan antara *Habluminallah* dan *Habluminannas*, Dan memberi penjelasan tentang teori telah penulis pelajari dan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

E. Kerangka Berfikir

Dalam sudut pengobatan timur, penyakit itu baik fisik maupun emosi, timbul disebabkan oleh terganggunya system energy tubuh, maka jika energi tubuhnya diperbaik, penyakit itu akan hilang dengan sendirinya. Tubuh bisa memperbaiki dirinya sendiri asalkan system energy tubuhnya berada dalam kondisi baik.

Menurut Hasan dan Prasad (1959). Kesehatan adalah cabang dari ilmu mengenai manusia yang mempelajari aspek-aspek biologi dan kebudayaannya (termasuk sejarahnya) dari titik tolak pandangan untuk memahami kedokteran (medico), sejarah kedokteran (medico

historical), hukum kesehatan (medico legal), aspek-aspek kedokteran social (medico social), dan masalah-masalah kesehatan manusia.

Robert Linton (1936), teori peran yang menggambarkan tentang interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.³

Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani, menurut Al-Quran, sakit manusia pun terdiri atas dua kategori, yaitu sakit jasmani dan rohani. Sakit jasmani dapat menyebabkan tubuh hancur yang biasa disebut dengan kematian, sementara sakit rohani akan semakin menjadi jika manusia tidak berusaha mengobatinya. Sakit jasmani akan menguntukan si penderita jika ia *hunuzhan* (berbaik sangka) kepada Allah dan bersabar. Sakit jasmani bisa menjadi penebus dosa. Namun, sebaliknya sakit rohani terus menciptakan dosa-dosa baru kepada penderitanya sehingga akhirnya ia merasa berbahagia dengan dosa⁴.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Dan makanlah oleh kamu bermacam-macam sari buah-buahan, serta tempuhlah jalan-jalan yang telah digariskan Tuhanmu dengan lancar. Dari perut lebah itu keluar minuman madu

³ <http://fahir-blues.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html>

⁴ H. Hanny Ronosulistyo, *RAHASIA KESEMBUHAN*, 2008

yang bermacam-macam jenisnya dijadikan sebagai obat untuk manusia. Di alamnya terdapat tanda-tanda Kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau memikirkan” (An-Nahl: 69)

Dari Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda: "Tidaklah aku melewati satu dari langit-langit yang ada melainkan para malaikat mengatakan: 'Hai Muhammad, perintahkan ummatmu untuk berbekam, karena sebaik-baik sarana yang kalian pergunakan untuk berobat adalah bekam, al-kist, dan syuniz semacam tumbuh-tumbuhan⁵."

Telah ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa gangguan “Energi Tubuh” ternyata juga berpengaruh besar dalam menimbulkan gangguan emosi. Dan bahwa intervensi pada system energi tubuh dapat mengubah kondisi “Kimiawi Otak” yang selanjutnya akan mengubah kondisi emosi kita⁶.

Menurut Phillip Kotler: 2002, Pelayanan adalah kegiatan yang bermanfaat dan ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak yang lain dengan tidak mengacu pada kepemilikan. Artinya pelayanan yang baik salah satu hal yang harus diutamakan dalam aktivitas yang melibatkan dua pihak atau lebih tanpa saling memiliki.

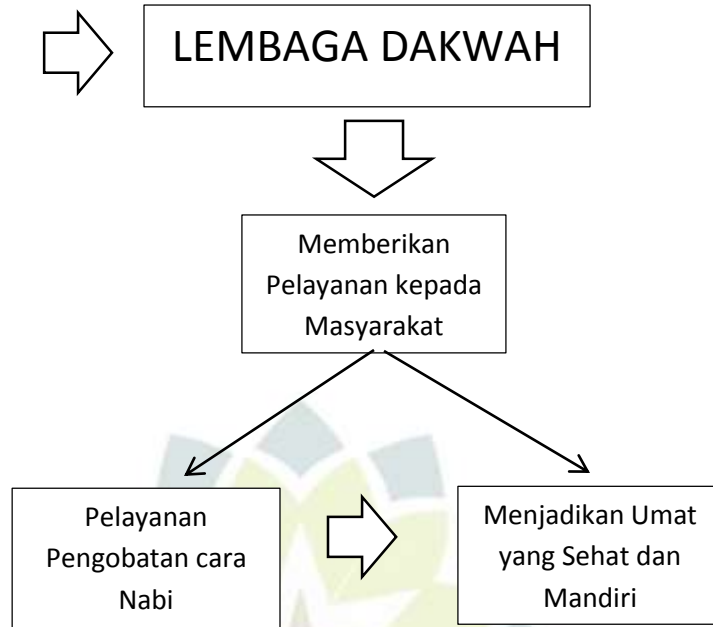
Adapun skema yang penulis dapat rumuskan dari pemaparan di atas ialah sebagai berikut:

SKEMA PERAN LEMBAGA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT

BRC

⁵ (Kita...aa-idil Bazar, karya al-Haitsami, III/388)

⁶ Abu Ziyad HSDS, *Terapi 1 Menit*, 2013, Internusa Publishing



F. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang dipilih oleh penulis adalah Lembaga Dakwah yang bergerak dalam Bidang Kesehatan sebagai cara untuk berdakwah, yakni Bekam Ruqiyah Center (BRC) di Jalan Pak Gatot Raya No. 81 KPAD Gegerkalong Bandung, hal ini dipilih karena ada beberapa pertimbangan yang diambil oleh penulis:

- a. Lembaga Dakwah ini merupakan salah satu bagian dari cabang keilmuan jurusan Manajemen Dakwah
- b. Lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti dan ada masalah yang bisa diteliti.
- c. Ciri khas Bekam Ruqiyah Center (BRC) dengan keramahannya dan membuka diri dan cukup data.

2. Metode

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan metode deskripsi dalam penelitiannya. Karena data-data yang diperoleh dari data-data yang berasal dari database dan para pasien yang sudah ditangani oleh Bekam Ruqiyah Center (BRC) itu sendiri.

3. Jenis Data

Jenis pengumpulan data yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Data tentang pelayanan terhadap pasien Bekam Ruqiyah Center (BRC)
- b. Data para pasien Bekam Ruqiyah Center (BRC) yang kemudian di *Follow up*.
- c. Data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Bekam Ruqiyah Center (BRC) untuk meningkatkan kemandirian dan kesehatan para pasien

4. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh oleh penulis adalah:

- a. Sumber data yang primer, yang diperoleh dari staf pengurus dan dokumen-dokumen yang terkait dengan para pasien Bekam Ruqiyah Center (BRC)
- b. Sumber data yang skunder, yang diperoleh dari para pasien yang telah berobat ke Bekam Ruqiyah Center (BRC)

5. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis pun melakukan teknik-teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Dengan teknik ini, penulis mendatangi langsung tempat Lembaga ini berada. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh data dengan jelas lengkap. Tentang upaya BRC dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

b. Wawancara

Hal ini dilakukan oleh penulis dengan langsung berkomunikasi dengan objek yang diteliti. Dengan tujuan, data dan informasi yang diperoleh pun semakin lengkap. Tentang macam-macam layanan yang diberikan BRC untuk masyarakat.

c. Studi Dokumen

Cara ini ditempuh untuk menelaah lebih jauh lagi terhadap dokumen-dokumen dan berkas-berkas yang sudah didapat dari data para pasien yang sudah menerima pelayanan dari BRC.

6. Analisis Data

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data pun bisa disebut sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.
- b. Klasifikasi Data, yaitu upaya mengelompokkan data yang sudah diperoleh.
- c. Menganalisa Data, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.
- d. Menafsirkan Data, adalah sebuah metode yang dilakukan untuk dapat menjelaskan semua data yang telah diperoleh dengan rinci dan akurat.
- e. Menyimpulkan Data, yaitu mengambil kesimpulan dari data yang di dapatkan dari lembaga yang menjadi objek penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG